

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mulia, diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi seluruh manusia.<sup>1</sup> Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman, pengarah serta petunjuk kehidupan yang mengantarkan manusia kepada jalan yang benar. Di sisi lain Al-Qur'an merupakan wahyu yang diperoleh Nabi Muhammad SAW khususnya dari Allah SWT. Berupa bisikan hati, ilham, surah, tulisan, pengetahuan yang didapatkan Rasulullah, baik melalui perantara suara, maupun tanpa suara.<sup>2</sup> Masa turunnya berangsur-angsur berdasarkan permasalahan ataupun kisah yang dialami oleh nabi. Sehingga ayat ataupun surah yang diturunkan berhubungan dengan kejadian dan masalah yang mana nabi membutuhkan petunjuk yang terkait, guna menyelesaikan problematika dan masalah tersebut.

Dalam sejarah Islam, keberadaan Al-Qur'an di muka bumi tidak hanya sebagai bacaan yang bernilai ibadah, akan tetapi lebih dari itu yakni menjadi obat bagi penyakit rohani, seperti kegelisahan, kekhawatiran, dan iri hati. Bahkan bisa mengobati penyakit jasmani ketika tubuh dalam keadaan kurang sehat. Dalam sebuah riwayat, Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan seseorang dengan metode rukiah lewat bacaan surah Al-Fatihah dan menolak sihir dengan bacaan surah *Al-Mu'awwizatainain*.<sup>3</sup> Di sisi lain, eksistensi Al-Qur'an juga menjadi pintu perubahan-perubahan. Di samping Al-Qur'an menjadi obat, keberadaanya juga menjadi petunjuk yaitu petunjuk. berbagai sumber permasalahan, problematika kehidupan, bahkan Al-Qur'an mampu menghadirkan nasihat, petunjuk bagi siapa saja yang membaca dan menelaahnya.

Al-Qur'an bersifat mutlak dan Allah sendiri yang menjamin pemeliharannya.<sup>4</sup> Tidak akan pernah mengalami perubahan dan pembenahan sampai akhir zaman. Maka dari itu, begitu pentingnya keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, khususnya umat Islam untuk senantiasa menjadikan *Kalamullah* ini sebagai pedoman

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), 2.

<sup>2</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru-Riau: Daulat Riau, 2013), 37.

<sup>3</sup> M. dkk Mansur, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 3.

<sup>4</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), 27.

dalam berucap, bersikap dalam kehidupan. Seiring berjalannya waktu, Al-Qur'an dipahami dengan berbagai keberagaman dan memunculkan ilmu-ilmu baru. Salah satu di antaranya adalah dengan membumikan Al-Qur'an, yakni dengan menjadikannya sandaran kehidupan, dengan membacanya, mempelajari isi kandungannya, pesan-pesan di dalamnya dan tak lupa mempraktekkannya dalam kehidupan. Hal tersebut merupakan wujud implementasi dari konsep memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan dilatarbelakangi oleh budaya sosial di masyarakat umat Islam.

Dari masa ke masa muncul perkembangan-perkembangan mengenai kajian Al-Qur'an di masyarakat. Berbagai respon umat Islam terhadap al-Qur'an. Salah satunya adalah kajian yang dikenal dengan istilah *Living Qur'an*. *Living Qur'an* merupakan sebuah penelitian yang menempatkan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian serta menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek penelitian.<sup>5</sup> Secara umum, penelitian maupun karya tulis ilmiah mengenai kajian *Living Qur'an* telah banyak dilakukan. Namun penelitian dengan tujuan tertentu memberikan corak dan makna tertentu yang unik dan khusus. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lapangan terkait fenomena dalam suatu komunitas sosial terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya fenomena perilaku masyarakat muslim khususnya terhadap Al-Qur'an sebagai kitab sucinya akan menimbulkan sebuah perubahan-perubahan salah satunya berupa hikmah setelah adanya perilaku tersebut. Dapat ditinjau dari cara mereka mengapresiasi dan mengekspresikan Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah budaya membaca surah-surah pilihan sebagai amalan tertentu seperti membaca surah Yasin, surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk. Tetapi ada segerombolan masyarakat yang memiliki sebuah ibadah amaliyah lain yaitu membaca *Qolbul Qur'an*. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus yang diikuti oleh santri-santri pondok tersebut.

*Qolbu* dalam kamus *Al-Munawwir* Bahasa Arab-Indonesia berarti hati, isi, jantung atau inti.<sup>6</sup> Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat

---

<sup>5</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an & Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 291.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 1145.

Jibril, yang berisi firman Allah untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.<sup>7</sup>

*Qolbul Qur'an* sendiri merupakan inti Al-Qur'an yaitu yang terdapat pada surah Yaasin. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* :

عن أنس قال: قال رسول الله ﷺ: «إن لكل شيء قلبا، وإن قلب القرآن يس، من قرأها، فكأنما قرأ القرآن عشر مرات»

Artinya : Dari Anas ia berkata ; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati dan sesungguhnya hati Al-Qur'an adalah surat Yasin. Barangsiapa yang membacanya, maka ia seakan-akan telah membaca Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali." (HR. Ad-Darimi)

*Qolbul Qur'an* diartikan sebagai hatinya Al-Qur'an, dalam kitab cerita Nabi Muhammad atau disebut juga dengan kitab *Risalah Qolbul Qur'an*, dalam kitab tersebut Rasulullah SAW bersabda: “Di dalam Al-Qur'an terdapat 30 juz adapun surahnya berjumlah 114 surah dan setiap satu surah terdapat hatinya sendiri-sendiri”. Barang siapa yang menghafal bacaan *Qolbul Qur'an* sama seperti menghatamkan Al-Qur'an 1000 kali dan seperti ibadah haji dan umrah, seperti sedekah emas sebesar Gunung Uhud. Setiap orang yang menulis atau menyimpannya maka haram dirinya dari api neraka dan diampuni dosa-dosanya dan akan berhasil atau tercapai maksud dan keinginannya.<sup>8</sup> Maksudnya adalah ketika kita mengamalkan *Qolbul Qur'an* pada kehidupan kita sehari-hari kita akan mendapatkan faedah yang baik dari Allah SWT.

Tetapi yang dimaksud dengan bacaan *Qolbul Qur'an* ini adalah inti dari setiap surah yang ada dalam Al-Qur'an. Jumlah surah yang terdapat dalam Al-Qur'an ada 114 surah, dalam setiap surat ada satu sampai dua ayat yang menjadi bacaan *Qolbul Qur'an*. Kemudian ayat-ayat tersebut ditulis menjadi satu kitab.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Daar Al-Furqon beralamat di Desa Janggalan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus memiliki sebuah

<sup>7</sup> Rodiah, *Studi Al-Qur'an Metode Dan Konsep* (Yogyakarta: LSAQ Press, 2010), 160.

<sup>8</sup> Abu Nurul Hikmah, *Risalah Qolbul Qur'an* (Jepara: Pondok Pesantren Salaf AlFalalah Kalinyamatan, 2014), 1–2.

<sup>9</sup> Afifah dkk, *Pedoman Pembacaan Qolbul Qur'an MI Terpadu Al-Falah* (Jepara, 2014), 14.

tradisi yaitu tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an*. Tradisi ini sudah berjalan sejak Pondok Pesantren Daar Al-Furqon didirikan hingga saat ini, yang mana pembacaan ini diberikan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren, dan mengaplikasikan tradisi ini dalam kehidupan sehari-hari. Membaca *Qolbul Qur'an* merupakan rangkaian kewajiban santri Daar Al-Furqon yang dilakukan secara bersama-sama. Santri memosisikan bacaan *Qolbul Qur'an* tersebut merupakan bacaan yang sakral yang dapat memberikan fadhilah bagi yang membacanya.

Tradisi Pembacaan *Qolbul Qur'an* ini merupakan kegiatan rutin setiap malam minggu yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon. Pembacaan ini bertempat di aula Pondok Pesantren. Para pengurus pondok membagikan kitab *Qolbul Qur'an* kepada para santri. Kemudian salah seorang santri senior memimpin pembacaan *Qolbul Qur'an* dan diikuti oleh santri lainnya sampai selesai.

Tradisi *Qolbul Qur'an* juga memiliki banyak sekali faidah dan manfaat bagi para santri. Dikatakan ada 51 faidah dan manfaat bagi orang yang membaca *Qolbul Qur'an*. Salah satunya yaitu dipanjangkan umur, disehatkan badan, diberikan terang hatinya, diberikan nikmat yang banyak, diberikan Rezeki yang bermanfaat, ditetapkan iman dan islam, dll.

Perbedaan dari yang peneliti teliti sebagai pembeda dengan pondok lainnya dengan Pondok Pesantren Daar Al-Furqon adalah peneliti belum pernah menjumpai adanya pembacaan *Qolbul Qur'an* di pondok lain, sedangkan pembacaan ini sudah dijadikan rutinan oleh para santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon hingga saat ini. Yang dapat peneliti jumpai pembacaan rutinan yang ada di pondok lain adalah pembacaan surat-surat pilihan di antaranya pembacaan Surat Yasin dan Surat Al-Waqi'ah. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi.

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti mencoba menggali kegiatan *Qolbul Qur'an* di salah satu Pondok Pesantren di Kota Kudus, yang tertuang dalam sebuah judul penelitian yaitu: “**Tradisi Pembacaan *Qolbul Qur'an* (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus)**”. Ini karena dalam fenomena di dalam Pondok Pesantren yang terkait dengan tradisi pembacaan yang cukup unik yakni Pembacaan *Qolbul Qur'an* yang merupakan tradisi pembacaan yang dirasa kurang populer dan jarang sekali dilakukan di pondok lain Sehingga dengan adanya penelitian ini maka diharapkan akan mendapatkan informasi yang lebih jelas seluruh hal apa yang ada didalam tradisi tersebut. Di sini peneliti juga akan mengungkap tradisi ini dengan menggunakan teori dari Karl

Mannheim yaitu teori sosiologi pengetahuan yang memfokuskan pada tiga makna yaitu makna *objektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter*.

## B. Fokus Penelitian

Fokus studi ini ialah pokok persoalan yang masih bersifat umum dan ditetapkan guna memperjelas studi yang sudah ditentukan berlandaskan pada tingkat kebaruan maklumat yang akan didapat dari lapangan. Sesuai judul studi ini **Tradisi Pembacaan *Qolbul Qur'an* (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus)**. Dengan ini maka peneliti akan terfokus pada tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas, pokok atau inti permasalahan yang akan menjadi kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus?
2. Bagaimana pemaknaan terhadap pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus.
2. Untuk mengetahui pemaknaan terhadap pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

Setelah kajian ini menjawab dua pokok permasalahan yang ada pada bagian rumusan masalah, maka penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat. Yaitu manfaat teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya pada studi *Living Qur'an* dan mampu memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan pengembangan *Living Qur'an* terhadap pengkajian fenomena-fenomena masyarakat yang beragam khususnya tradisi yang berkaitan tentang pembacaan *Qolbul Qur'an*.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa di setiap ayat dari Al-Qur'an mempunyai makna dan khasiat secara terus-menerus dibaca, sehingga menumbuhkan kesadaran dalam masyarakat pentingnya untuk mengkaji Al-Qur'an tidak hanya secara teks saja dan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika kepenulisan ini akan dijelaskan secara garis besar agar diketahui susunan tiap babnya, untuk mempermudah kepenulisan penelitian tersebut. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki subbab supaya lebih sistematis. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian muka ini terdiri dari; halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Secara garis skripsi ini terdiri atas beberapa bagian, dengan itu peneliti membagi dalam lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang akan mengulas latar belakang yang menjadi pijakan awal penelitian ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi mengenai metodologi penelitian meliputi setting penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penemuan data di lapangan dan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Tentang hasil kesimpulan dan saran-saran.

